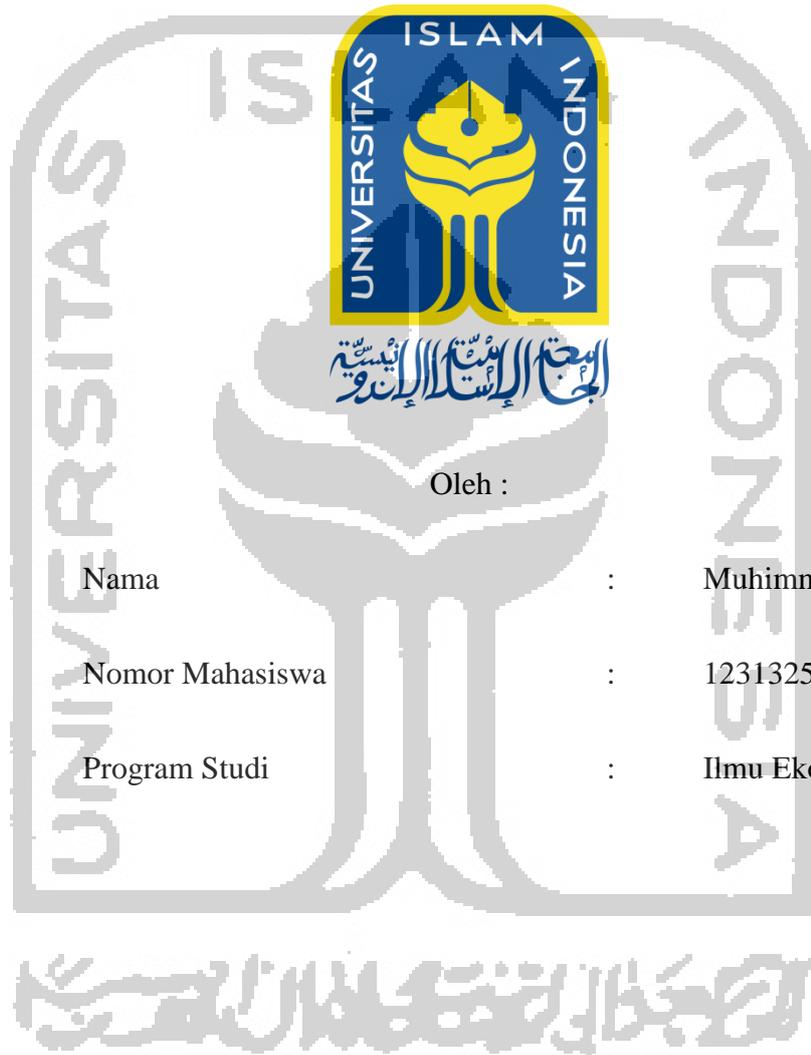


Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah di

Kabupaten Brebes Tahun 2010-2017

JURNAL



Oleh :

Nama : Muhimmatunnisa

Nomor Mahasiswa : 12313251

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA

2020

**Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah di
Kabupaten Brebes Tahun 2010-2017**

Muhimmatunnisa

*Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi,
Universitas Islam Indonesia*

E-mail: himmah.nisa@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki judul “ Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah di Kabupaten Brebes Tahun 2010-2017” memiliki tujuan penelitian untuk mengetahui yang mempengaruhi Produksi Bawang Merah di Kabupaten Brebes. Dengan diketahui bahwa bawang merah termasuk kedalam tanaman hortikultura dan merupakan salah satu komoditi sayuran unggul. Bawang merah adalah bagian penting yang tidak bisa lepas untuk kehidupan sehari-hari. Pemasok bawang merah terbesar di Jawa Tengah adalah Brebes. Brebes merupakan salah satu sentra bawang merah di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa berpengaruhnya faktor produksi pada suatu produksi bawang merah yang dihasilkan oleh Kabupaten Brebes. Penelitian ini menggunakan variabel-variabel seperti Luas lahan, Curah Hujan, dan Tenaga Kerja. Jenis dari penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui Badan Pusat Statistika (BPS), Dinas Pertanian. Metode yang digunakan adalah metode pengolahan data panel dalam kurun waktu 2010-2017 pada 12 Kecamatan yang berada di Kabupaten Brebes. Hasil dari pengolahan data menunjukkan bahwa Luas lahan, dan Tenaga kerja berpengaruh positif secara signifikan, sedangkan curah hujan tidak berpengaruh pada produksi bawang merah di Kabupaten Brebes.

Kata Kunci : Produksi Bawang Merah, Curah hujan, Luas Lahan, Tenaga Kerja, Data Panel, Eviews

Pendahuluan

Masyarakat Indonesia sebagian besar menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, itu sebabnya pembangunan sektor pertanian menjadi sangat penting. Meningkatnya sektor pertanian akan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, karena sebagian besar mereka hidup dari sektor ini. Sektor pertanian yang tinggi akan meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB). Pembelian produk mereka dengan harga tinggi merupakan salah satu cara untuk mewujudkan pembangunan sektor pertanian. Pertumbuhan ekonomi modern salah satu sumbernya merupakan hasil dari sektor pertanian. Pangsa pendapatan pertanian terhadap Produk Nasional Bruto (PNB) mencapai 50%, dapat diartikan bahwa sector ini merupakan penyumbang penting separuh dari produk nasional (Subandi, 2016).

Bawang merah termasuk dalam tanaman hortikultura dan merupakan salah satu komoditi sayuran unggul. Bawang merah merupakan bagian penting yang tidak bisa lepas untuk kehidupan sehari-hari. Fungsinya adalah sebagai bumbu penyedap makanan, selain itu bawang merah mengandung zat yang baik untuk kesehatan, maka bawang merah seringkali dijadikan obat tradisional karena termasuk kedalam kelompok rempah tidak berstitubsi. Salah satu sentra terbesar bawang merah di Indonesia adalah Brebes. Brebes merupakan pemasok bawang merah terbesar di Jawa Tengah (Kementrian Pertanian, 2016).

Kabupaten Brebes terletak sepanjang pantai utara laut jawa, Brebes merupakan salah satu daerah otonom di Provinsi Jawa Tengah, memanjang keselatan berbatasan dengan wilayah Karesidenan Banyumas. Sebelah timur berbatasan dengan Kota Tegal dan Kabupaten Tegal sedangkan sebelah barat berbatasan dengan Provinsi Jawa Barat, karena memang letak Kabupaten Brebes ada pada perbatasan antara Provinsi Jawa Tengah dan Provinsi Jawa Barat. Brebes berada di paling utara Provinsi Jawa Tengah dan merupakan kabupaten yang cukup luas. Luas wilayah yang dimiliki Brebes adalah sebesar 1.662,96 km², yang dibagi menjadi 17 kecamatan yaitu Kecamatan Brebes, Bulakamba, Jatibarang, Larangan, Kersana, Tanjung, Banjarharjo, Ketanggungan, Losari, Paguyangan, Salem, Sirampog, Songgom, Tonjong, Bantarkawung, Bumiayu, Wanasari. Sebagian besar wilayahnya adalah daratan rendah. Bagian barat daya merupakan dataran tinggi. Dengan iklim tropis, curah hujan rata-rata 18,94 mm per bulan. Tercatat dalam Bappenas, Kondisi ini menjadikan Brebes memiliki potensi yang besar untuk pengembangan produk pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan dan sebagainya (Bappenas, 2017).

Bawang merah menjadi produk pertanian andalan kota Brebes. Kondisi ini menjadikan Brebes berada di posisi teratas sebagai penghasil bawang merah di tataran Nasional. Pusat bawang merah tersebar di 12 kecamatan dari 17 kecamatan yang ada di Brebes, dengan luas panen per tahun 20.000-29.000 Ha. Sentra bawang merah tersebar

di kecamatan Brebes, Wanasari, Bulakamba, Losari, Kersana, Ketanggungan, Larangan, Songgom, Tanjung, Bantarkawung, Jatibarang, dan Banjarharjo (Badan Pusat Statistika, 2017).

Lapangan pekerjaan yang ada di Brebes masih didominasi oleh sektor pertanian, dari sekitar 1,7 juta jiwa jumlah penduduk di Brebes, sebanyak 312.515 jiwa bekerja di sektor pertanian. Kelompok usaha pertanian di Brebes masih mendominasi, dilihat dari struktur ekonominya, sektor pertanian menyumbang perekonomian Brebes sebesar 38,42 persen. Sisanya hanya menyumbang sekitar 16,41 persen saja persektornya. Sedangkan untuk tanaman Hortikultura di Kabupaten Brebes, bawang merah menduduki presentase yang paling tinggi tercatat sekitar lebih dari 50 persen dari pada tanaman lain.

Dengan adanya penelitian yang sebelumnya memang sudah ada dan terdapat perbedaan antar penelitian terdahulu. Oleh karena itu diperlukan penelitian lanjutan agar dapat memperjelas kondisi yang sedang terjadi di Produksi Bawang Merah di Kabupaten Brebes. Untuk itu penelitian ini berjudul **“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah di Kabupaten Brebes Tahun 2010-2017”**

1.1 Inti Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dijelaskan bahwa produksi bawang merah dapat dipengaruhi oleh beberapa hal . Sehingga terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi produksi bawang merah tidak hanya pada curah hujan melainkan banyak hal.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh luas lahan, curah hujan, dan tenaga kerja terhadap produksi bawang merah secara parsial di Kabupaten Brebes?
2. Bagaimana pengaruh luas lahan, curah hujan, dan jumlah tenaga kerja terhadap produksi bawang merah secara simultan di Kabupaten Brebes?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis seberapa pengaruh luas lahan, curah hujan, dan jumlah tenaga kerja terhadap produksi bawang merah secara simultan di Kabupaten Brebes.
2. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh luas lahan secara parsial terhadap produksi bawang merah di Brebes.
3. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh jumlah tenaga kerja secara parsial terhadap produksi bawang merah di Brebes.
4. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh curah hujan secara parsial terhadap produksi bawang merah di Brebes.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini salah satunya penulis dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh sewaktu duduk di bangku perkuliahan. Selain itu manfaatnya adalah :

1. Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan masukan yang bermanfaat bagi para petani atau produsen bawang merah di Brebes.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi penelitian selanjutnya.

Tinjauan Pustaka

1.2. Kajian Pustaka

No	Penulisan dan Judul Penelitian	Alat analisis dan Hasil penelitian
1.	Jurnal Rahotman Sinaga, Nurcahyaningtyas. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah : Studi Kasus Pada Usaha Tani di Desa Srigading, Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul, DIY Tahun 2013.	Regresi linear berganda. Hasil penelitian : Faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap produksi bawang merah adalah Luas lahan, Jumlah Benih, dan Tenaga Kerja. Sedangkan Pestisida tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi bawang merah.

2.	Jurnal Muhammad Rijal, Fajri Jakfar, Widyawati. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Usaha Tani Bawang Merah di Desa Lam Manyang Kecamatan Peukan Bada Tahun 2016	Analisis Fungsi Cobb-Doughlas. Hasil penelitian : Faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap produksi bawang merah adalah luas lahan, modal, bibit, pupuk. Sedangkan tenaga kerja tidak berpengaruh secara signifikan.
3.	Jurnal Asriyanto, Bambang Siswadi, Masyhuri Mahfudz. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Bawang Merah di Desa Banjarejo Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang Tahun 2018	Analisis Fungsi Cobb-Doughlas. Luas lahan, benih, pupuk berpengaruh secara signifikan, sedangkan obat dan tenaga kerja tidak berpengaruh secara signifikan.
4	Skripsi Fadhiya Rizka Yanuar (2017) " Pengaruh Pola Curah Hujan Terhadap Produksi Bawang Merah di Desa Larangan, Kecamatan Larangan, Kabupaten Brebes.	Korelasi Person Product Moment. Hasil Penelitian : Curah Hujan memiliki hubungan positif dengan produksi bawang merah.
5	Jurnal Reni Elfia (2015) "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah di Nagari Salimpat Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok "	Teknik purposive sampling dengan menggunakan rumus Isak dan Michael. Hasil penelitian : luas lahan, tenaga kerja, pupuk dan harga berpengaruh produksi bawang merah.

1.2 Landasan Teori

a. Teori Produksi

Teori produksi adalah studi tentang proses ekonomi untuk mengubah faktor produksi (input) menjadi sebuah produksi (output). Hubungan antara jumlah maksimal barang yang dihasilkan dalam suatu kegiatan produksi dengan factor-faktor produksi yang digunakan seperti : modal (capital), sumberdaya alam

(natural resource), tenaga kerja (labour), penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (managerial skill) (Soekartawi, 1990).

b. Faktor produksi merupakan hal-hal yang dapat menghasilkan suatu produksi yang akan diubah menjadi pendapatan oleh pelaku pengusaha. Selain itu, sumber-sumber daya menjadi sebutan lain dari faktor-faktor produksi. (Sadono Sukirno, 2013). Pada kenyataannya, faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dibagi menjadi dua kelompok, yaitu :

a. Faktor biologi, seperti lahan pertanian, dengan macam dan tingkat kesuburannya, bibit varitas, pupuk, obat-obatan, gulma, dan sebagainya.

b. Faktor sosial-ekonomi, yaitu biaya produksi, harga, tenaga kerja, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, resiko dan ketidakpastian, kelembagaan, tersedianya kredit, dan sebagainya (Soekartawi, 1990)

Barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara akan ditentukan oleh faktor-faktor produksi yang tersedia dalam perekonomian. Faktor produksi dalam perekonomian terbagi menjadi empat jenis, yaitu: (Sukirno, 2013)

1. Tanah dan SDA
2. Tenaga Kerja
3. Iklim
4. Curah Hujan

Metode Penelitian

1.1 Jenis data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder dalam bentuk data panel. Data panel terdiri dari gabungan data cross section dan data time series yang diambil dari tahun 2010-2017 di 12 dari 17 kecamatan yang ada di Kabupaten Brebes. Variabel dependen adalah Produksi Bawang Merah, dan variable independent adalah Luas Lahan, Curah Hujan, dan Tenaga Kerja.

1.2 Definisi Variabel

Produksi Bawang Merah

Produksi bawang merah merupakan proses dari penggabungan input, sehingga menghasilkan output atau produk. Dimana keseluruhan hasil produksi dari tanaman bawang merah yang dihasilkan petani dalam 12 Kecamatan di Kabupaten Brebes.

Luas Lahan

Luas lahan yang dimaksud adalah luas lahan yang dimiliki atau yang ditanami bawang merah terbatas pada lahan sawah dalam 12 Kecamatan di Kabupaten Brebes.

Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan jumlah orang yang digunakan selama proses produksi bawang merah dalam 12 Kecamatan di Kabupaten Brebes.

Curah Hujan

Curah hujan merupakan ketinggian air hujan yang terkumpul selama masa tanam. Intensitas curah hujan dalam satu satuan waktu tertentu dalam 12 Kecamatan di Kabupaten Brebes.

Hasil dan Analisis

A. Deskripsi data

Deskripsi Data Penelitian

	PRODUKSI	HUJAN	LAHAN	TK
Mean	255829.1	219.6354	2328.063	26118.95
Median	154609.0	183.0000	1330.000	27116.00
Maximum	1326830.	1101.000	8734.000	47509.00
Minimum	640.0000	87.00000	8.000000	7898.000
Std. Dev.	274917.5	148.5340	2341.632	8725.290
Skewness	1.654397	3.379131	1.248552	0.291782
Kurtosis	5.382296	17.32072	3.560146	2.804800
Jarque-Bera	66.49379	1003.029	26.19716	1.514603
Probability	0.000000	0.000000	0.000002	0.468930
Sum	24559591	21085.00	223494.0	2507419.
Sum Sq. Dev.	7.18E+12	2095924.	5.21E+08	7.23E+09
Observations	96	96	96	96

Hasil dari deskripsi data penelitian di atas bahwa terlihat rata-rata dari produksi adalah 255829.1 kw , curah hujan adalah 219.6354 Mm , Luas Lahan adalah 2328.063 Ha dan tenaga kerja adalah 26118.95 juta jiwa. Selain itu pada nilai maksimum pada produksi adalah 1326830 kw , curah hujan 183 Mm, Luas Lahan 1330 Ha dan Tenaga Kerja 27116 juta jiwa.

B. Hasil Penelitian

Hasil Pengujian dengan Metode Fixed Effect

Variable	Koeffisien	t-Statistik	Probabilitas	Signifikansi
C	-159859.7	-2.27976	0.0253	Signifikan
Luas Lahan	126.0367	9.394736	0.00	Signifikan
Curah Hujan	-61.39458	-0.870347	0.3867	Tidak signifikan
Tenaga Kerja	5.197446	2.339739	0.0218	Signifikan
R-Square : 0.901176	F-Statistik : 52.75988	Prob(F-Stat) : 0.000000		

a. Uji Coefficient

Variabel Luas Lahan memiliki nilai koefisien sebesar 126.0367 yang berarti ketika Luas Lahan naik satu Hektar maka Produksi Bawang Merah akan naik sebesar 126.0367 Ton. Ditemukan t-statistik sebesar 9.394736 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000 lebih kecil daripada $\alpha = 5\%$, hal tersebut berarti variabel Luas Lahan berpengaruh positif secara signifikan terhadap Produksi Bawang Merah.

Variabel Curah Hujan seperti yang terdapat pada tabel memiliki nilai koefisien sebesar -61.39458 yang artinya jika Curah Hujan naik satu Mm atau ada penambahan air sebanyak satu liter, maka Produksi Bawang Merah akan turun sebesar 61.39458 Ton. Pada tabel diatas juga ditemukan nilai t-statistik sebesar -0.870347 dengan probabilitas sebesar 0.3867 lebih besar dari $\alpha = 5\%$, hal tersebut berarti variabel Curah Hujan tidak signifikan sehingga tidak berpengaruh positif terhadap Produksi Bawang Merah.

Variabel Tenaga kerja didapatkan nilai koefisien pada tabel sebesar 5.197446 yang dapat diartikan jika Tenaga Kerja naik satu persen orang, maka produksi padi akan turun sebesar 5.197446 Ton. T-statistik pada tabel diatas sebesar 2.339739 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0218 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$, maka dapat diartikan bahwa variabel Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap Produksi Bawang Merah.

b. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Hasil pengujian dari model yang dipilih adalah *fixed effect model* yang menunjukkan nilai F-Statistik sebesar 52.75988 dan nilai probabilitas F-Statistik sebesar 0.000000 lebih kecil dari α 5% atau (0.05). dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji Kebaikan Garis Regresi (R^2)

Pada hasil regresi yang telah dilakukan, didapatkan hasil koefisien determinasi R-Squared (R^2) yaitu sebesar 0.901176 . Dapat dikatakan bahwa variasi dari Produksi bawang merah mampu dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel Luas Lahan, Curah Hujan, Tenaga Kerja sebesar 90,11% sedangkan sisanya 9,89 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model.

1.2 Analisis Ekonomi

a) Pengaruh Luas Lahan Terhadap Produksi Bawang Merah

Variabel luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi bawang merah di Kabupaten Brebes dilihat dari uji hipotesis diantaranya pada uji F, uji T dan Koefisien Determinasi. Karenanya, setiap adanya kenaikan ataupun penurunan luas lahan maka akan diikuti oleh meningkatnya produksi bawang merah yang dihasilkan di Kabupaten Brebes . Sehingga dapat disimpulkan bahwa luas lahan menjadi salah satu faktor dalam mempengaruhi produksi bawang merah di Kabupaten Brebes.

Hal tersebut dikarenakan luas lahan menjadi tempat dimana produksi bawang merah akan berlangsung dan diukur dengan satuan hektar (ha). Menurut penelitian (Rahotman Sinaga & Nurcahyaningtyas, 2013) mengatakan Luas lahan memiliki pengaruh positif terhadap tingkat produksi bawang merah. Selain itu penelitian menurut (Muhammad Rijal, Fajri, dan Widyawati, 2016) menyatakan bahwa luas lahan berpengaruh secara nyata terhadap produksi bawang merah.

Penelitian lain dari (Asrianto, Siswadi, dan Mahfudz, 2018) menulis bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi produksi bawang merah adalah luas lahan. Dari tiga penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dimana luas lahan dapat berpengaruh positif secara signifikan pada produksi bawang merah, karena setiap petani yang memiliki lahan bawang merah yang luas maka hasil produksipun akan semakin banyak karena mereka dapat menanam lebih banyak.

b) Pengaruh Curah Hujan Terhadap Produksi Bawang Merah

Variabel curah hujan tidak berpengaruh terhadap produksi bawang merah di Kabupaten Brebes jika dilihat dari pengujian yang sudah dilakukan pada uji F, uji T dan Koefisien Determinasi. Dapat diartikan ketika curah hujan meningkat, maka tidak akan terjadi peningkatan ataupun penurunan pada produksi bawang merah di Kabupaten Brebes. Hal tersebut dapat terjadi karena pertanian bawang merah di Kabupaten Brebes menggunakan sistem irigasi yang dikelola dengan baik.

Diketahui bahwa Ditjen Hortikultura, Kementerian Pertanian Anton Prihasto mengatakan bahwa terdapat inovasi dalam menyelesaikan masalah curah hujan dimana pada Kabupaten Brebes menggunakan metode Sungkup Plastik atau Rain Shelter yang digunakan saat curah hujan tinggi. Metode ini dapat digunakan 2-3 kali musim tanam, hal ini menjadi bukti bahwa petani sudah mampu mengadopsi teknologi dan mencoba diterapkan ke lahan budi dayanya, oleh karena itu masalah curah hujan dapat teratasi.

c) Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Produksi Bawang Merah

Variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi bawang merah di Kabupaten Brebes. Artinya ketika tenaga kerja turun maka akan menurunkan produksi bawang merah di Kabupaten Brebes. Hal tersebut dikarenakan jumlah tenaga kerja dalam memproduksi bawang merah di Kabupaten Brebes banyak dibutuhkan karena tingginya produktivitas bawang merah di Kabupaten Brebes.

Hal tersebut dibuktikan dengan adanya teori *the law of diminishing return* yang berarti jika kita menambah salah satu faktor produksi dalam hal ini tenaga kerja, sedangkan luas lahan dianggap tetap, maka produktivitasnya akan menurun, teori tersebut berasal dari teori David Ricardo. Penelitian menurut (Rahotman Sinaga & Nurcahyaningtyas, 2013) tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap produksi bawang merah. Menurut penelitian (Reni Elfia, 2015) menuliskan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh positif pada produksi bawang merah.

Simpulan

1. Produksi bawang merah di Kabupaten Brebes secara simultan dipengaruhi oleh luas lahan, curah hujan dan tenaga kerja. Hal ini berarti meningkatkan bawang merah dapat dipengaruhi secara bersama-sama oleh variabel Luas Lahan, Curah Hujan, Tenaga Kerja sebesar 90,11% sedangkan sisanya 9,89 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model.
2. Produksi bawang merah di Kabupaten Brebes secara parsial dipengaruhi oleh luas lahan dan tenaga kerja. Adapun variabel curah hujan tidak mempengaruhi produksi. Curah hujan tidak berpengaruh terhadap produksi bawang merah di Kabupaten Brebes, hal ini karena terdapat metode baru inovasi *Rain Shelter* atau Sungkup Plastik yang sudah diterapkan dalam menekan pengaruh curah hujan sehingga curah hujan yang tinggi tidak akan berpengaruh pada produksi bawang merah.

5.2 Implikasi

1. Pada pihak Pemerintah agar lebih giat dalam memberikan penyuluhan mengenai penggunaan lahan untuk produksi bawang merah karena keadaan luas lahan berpengaruh terhadap Produksi Bawang Merah di Kabupaten Brebes, dimana meningkatnya luas lahan maka akan meningkatkan Produksi padi di Kabupaten Brebes. Oleh sebab itu pemerintah harus memperketat izin pendirian bangunan agar luas lahan pertanian tidak semakin berkurang, selain itu sosialisasi atau memberikan bantuan berupa pupuk untuk menjaga kesuburan tanah kepada para petani bawang merah di Brebes, agar tidak terjadi penyempitan lahan siap tanam dan mengakibatkan petani bawang merah mencari lahan diluar dari Kabupaten Brebes.
2. Selain itu pihak Pemerintah dalam mengatasi masalah curah hujan yang tidak dapat diprediksi yang akan mempengaruhi pada kualitas produksi bawang merah pada setiap kecamatan di Kabupaten Brebes, perlu diadakan penyuluhan lebih intensif pada inovasi *Rain Shelter* atau Sungkup Plastik yang sudah diterapkan supaya lebih berkembang menyeluruh di setiap Kecamatan.
3. Sebagai Petani sebaiknya terbuka dengan teknologi modern supaya meningkatkan produksinya. Selain itu tenaga kerja dalam produksi bawang merah juga dapat lebih terdidik atau terampil dalam menggunakan teknologi modern. Dan menerima inovasi dari pemerintah selain itu penyuluhan yang digunakan untuk memaksimalkan produksi bawang merah

DAFTAR PUSTAKA

- Asriyanto, B. S. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi UsahaTani Bawang Merah di Desa Banjarejo Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang.
- Aswani, R. (2013). Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Inbrida dan Hibrida di Provinsi Lampung.
- Bappenas. (2017). *Bappenas*. Retrieved from <http://www.bappenas.go.id>
- Budi, K. (2018, Juli 16). *Kompas.com*. Retrieved from <https://ekonomi.kompas.com>
- Deny, S. (2018). *Liputan 6*. Retrieved from <https://m.liputan6.com>
- Dr. Subandi, M. (2016). *Ekonomi Pembangunan*. ALFABETA.
- Elfia, R. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah di Nagari Salimpat Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok.
- Hakim, A. (n.d.). *Pengantar Ekonometrika*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Manurung, P. R. (2002). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. UI Press.
- Mubyarto. (1938). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES.
- Muhammad Rijal, F. J. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Usaha Tani Bawang Merah di Desa Lam Manyang Kecamatan Peukan.
- Nurchahyaningtyas, R. S. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah.
- Pertanian, K. (2018, Agustus 21). *Direktorat Jendral Holtikultura*. Retrieved from hortikultura.pertanian.go.id; <http://hortikultura.pertanian.go.id>
- Soekartawi, D. (1990). *Teori Ekonomi Produksi*. Raja Grafindo Persada.
- Statistika, B. P. (2017). *Badan Pusat Statistika*. Retrieved from <https://brebeskab.bps.go.id>
- Sukirno, S. (2013). *Mikro Ekonomi*. Rajawali Press.